

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada masa sekarang ini bangsa Indonesia sedang memasuki tahun kedua dari Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua (PJPT-II). Tujuan dasar Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua ini adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan berlandaskan kepada azas kekeluargaan. Untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut, Pemerintah telah menyusun program pembangunan nasional yang merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan negara yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Pembangunan nasional dilaksanakan secara bertahap sebagaimana ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara dalam bentuk Program Pembangunan Lima Tahun (PELITA) yang dimulai sejak tahun 1969. PELITA demi PELITA yang telah dilaksanakan selama ini ternyata telah menunjukkan hasil yang nyata dengan keberhasilan Indonesia untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi nasional yang cukup tinggi.

Seperti kita ketahui bahwa pembangunan ekonomi tidak dapat melepaskan diri dari masalah pembiayaan, sebab pembiayaan ini merupakan faktor penting yang menentukan pelaksanaan pembangunan disamping faktor

tehnologi, ketrampilan dan manajemen. Pembiayaan tersebut berasal dari berbagai sumber, diantaranya adanya lembaga keuangan seperti Bank, lembaga keuangan bukan Bank. Biasanya kebutuhan akan investasi sebagian besar dipenuhi dari sumber dana perbankan. Tetapi dewasa ini dengan meningkatnya pembangunan, dana perbankan tidak lagi mencukupi kebutuhan tersebut, sehingga perlu adanya sumber dana lainnya.

Untuk mendorong perkembangan perusahaan, pemerintah berusaha menyediakan berbagai alternatif sumber dana yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan posisinya<sup>1</sup>. Salah satu lembaga yang dijadikan pemerintah sebagai wahana untuk mendapatkan dana adalah Pasar Modal. Pasar Modal merupakan jalan utama atau baru bagi pasar keuangan Indonesia, karena Pasar Modal telah diterima dengan baik oleh masyarakat terutama bagi kalangan investor dalam maupun luar negeri. Pasar Modal dan perbankan pada dasarnya merupakan dua institusi yang bersifat komplementer antara yang satu dengan yang lainnya dalam mobilisasi dana masyarakat untuk kemudian disalurkan dalam dunia usaha. Tetapi hubungan antara pemilik dana (investor) yang membeli saham perusahaan, yang menjual sahamnya di Pasar Modal, dengan perusahaan tersebut agak berbeda dengan hubungan pemilik dana dengan bank jika ia menitipkan uangnya di bank. Dalam hal memiliki saham berarti pemilik dana itu turut menjadi pemilik perusahaan yang bersangkutan dan kepemilikannya itu dalam bentuk surat saham. Surat saham

---

<sup>1</sup> Pandji Anoraga, SE, MM. *Pengantar Pasar Modal*. Rineka Cipta.2001.hal.2

ini setiap saat bisa dikonversikan menjadi uang jadi bersifat likuide. Jika pemilik dana menitipkan uang di bank dalam bentuk deposito, berarti ia hanya meminjamkan uangnya kepada bank untuk jangka waktu yang telah ditetapkan.

Jadi pemodal (investor) merupakan kreditur bank dananya terikat dalam waktu tertentu (biasanya tidak likuider). Resiko pemilik dana dalam Pasar Modal relatif lebih besar, tetapi jangkauan peserta lebih luas dibanding hubungannya dengan bank.

Pasar Modal bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat agar dapat digunakan dalam pembiayaan nasional dan pemeratakan pendapatan melalui pemerataan efek dari perusahaan-perusahaan yang menjual efek di Pasar Modal. Di samping sebagai sumber pembiayaan Pasar Modal juga penting artinya bagi dunia usaha, karena dengan go publicnya perusahaan akan semakin populer dikalangan masyarakat karena dianggap lebih membuka diri. Suatu perusahaan yang membuka diri untuk memperluas usahanya mempunyai beberapa alternatif yaitu bisa berupa meminjam uang kepada Bank yang mempunyai jangka waktu terbatas dan adanya tingkat suku bunga yang perlu diperhatikan atau menjual sahamnya kepada masyarakat yang lebih dikenal dengan nama go public.

Di dalam suatu perusahaan yang go public ada suatu lembaga penunjang, keberadaan lembaga penunjang pasar modal merupakan salah satu factor penting untuk dapat berkembangnya Pasar modal. Aturan-aturan dan beberapa sifat yang berlaku khusus di pasar modal membutuhkan adanya lembaga penunjang khusus Pasar Modal, salah satunya adalah Penjamin Emisi

Efek (Underwriter). Yang dimaksud dengan Penjamin Emisi Efek menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 adalah pihak yang membuat kontrak dengan Emiten untuk melakukan Penawaran Umum bagi kepentingan Emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa Efek yang tidak terjual<sup>2</sup>.

Penjamin emisi efek atau underwriter sebagai lembaga penunjang pasar modal mempunyai tugas pokok menjamin terjualnya emisi saham atau obligasi dalam pasar perdana. Penjamin emisi sebagai lembaga yang bertugas mewakili perusahaan emiten dalam go public, seharusnya melaksanakan tugasnya dengan baik. Ternyata di dalam praktek ada beberapa masalah sehingga tanggung jawab Underwriter dalam emisi saham tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya. Misalnya tentang kalangan investor yang dirugikan karena apa yang tercantum dalam prospektus tidak sesuai dengan kenyataannya dan tentang pem-back up peluncuran saham perdana dengan membeli langsung saham yang bersangkutan, sehingga menyebabkan harga saham jatuh.

Hal tersebut diatas harus diperhatikan oleh penjamin emisi atau underwriter sehingga dalam prakteknya tidak menimbulkan keresahan di berbagai pihak.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka penulis tertarik dan akan membahasnya menjadi skripsi yang berjudul: **"TANGGUNG JAWAB UNDERWRITER SEBAGAI PENJAMIN EMISI SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC"**.

---

<sup>2</sup> UU No. 18 Tahun 1995, tentang pasar modal

## **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian tersebut diatas timbul beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana syarat dan tahap bagi perusahaan yang akan mengadakan go public sesuai dengan ketentuan yang berlaku ?
2. Bagaimana peranan penjamin emisi atau Underwriter dalam membantu proses go public pada suatu perusahaan ?
3. Bagaimana tanggung jawab Underwriter pada suatu emisi saham dalam praktik yang berlaku di Pasar Modal Indonesia ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan berlandaskan pada informasi dan data-data yang lebih representatif guna memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mengetahui:

1. Prosedur atau tahap-tahap bagi perusahaan yang akan mengadakan go public sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Peranan Underwriter dalam membantu proses go publicnya suatu perusahaan.
3. Tanggung jawab Underwriter sebagai penjamin emisi saham pada perusahaan yang go public.

## **D. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan maka pendekatan yang sesuai adalah Deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian

yang dilakukan untuk memberikan data seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dilakukan apabila data yang dikumpulkan hanya berwujud kata-kata, gambar-gambar dan informasi verbal atau naratif, dan bukan berupa angka atau tidak sengaja untuk diangkakan.

## 2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitiannya adalah kantor Penjamin Emisi PT. Mega Dana Securities.

## 3. Jenis Data

### a. Data Primer

Yaitu data yang dikumpulkan dari sejumlah keterangan atau fakta-fakta yang secara langsung diperoleh melalui penelitian lapangan dan langsung dari sumber data dilapangan.

### b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari studi kepustaksan yang terdiri dari literatur, majalah, jurnal, serta peraturan perundangan yang berlaku dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Studi Lapangan, yang terdiri dari

#### 1) Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab secara lisan dan langsung, sehingga memberi kemungkinan bagi penulis untuk mengadakan komunikasi langsung dengan responden.

## 2) Questioner

Yaitu dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden secara tertulis.

## b. Studi Kepustakaan

Mendapatkan keterangan-keterangan, teori, serta data yang diperlukan dalam pembahasan penelitian serta untuk mendapatkan landasan berpikir melalui:

- 1) Literatur yang berisi pendapat para ahli mengenai hal yang menjadi obyek penelitian
- 2) Peraturan perundangan yang sedang berlaku dan berkaitan dengan hal-hal yang sedang diteliti.

## 5. Analisis Data

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif yaitu data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode Yuridis Normatif. Hasil analisa ini akan memperoleh masalah yang dikaji dalam hukum positif.

## E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Metode Penelitian
- E. Sistematika Pembahasan

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

- A. Pengertian Pasar Modal dan Dasar Hukumnya
- B. Sejarah Perkembangan Pasar Modal
- C. Lembaga Yang Berperan Sebagai Pelaku Pasar Modal  
Pengertian Underwriter
- D. Jenis-jenis Penjamin Emisi atau Underwriter

## BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

- 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
- 2. Syarat dan Tahap Yang Harus Ditempuh Dalam Emisi Saham Untuk Go Publicnya Suatu Perusahaan
- 3. Peranan Penjamin Emisi atau Underwriter dalam Membantu Proses Go Public Suatu Perusahaan
- 4. Tanggung Jawab Underwriter Pada Perusahaan Yang Go Public

### B. Pembahasan

- 1. Syarat dan Tahap Yang Harus Ditempuh Dalam Emisi Saham Untuk Go Publicnya Suatu Perusahaan
- 2. Peranan Penjamin Emisi atau Underwriter dalam Membantu Proses Go Public Suatu Perusahaan
- 3. Tanggung Jawab Underwriter Pada Perusahaan Yang Go Public

## BAB IV : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## DAFTAR PUSTAKA